

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam  
Menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi  
Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya**

**Disusun Oleh :  
Bangun Suharyanto**

**115020107111036**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

### " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia "

Yang disusun oleh :

Nama : Bangun Suharyanto  
 NIM : 115020107111036  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
 Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **19 Desember 2018** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.  
 NIP. 2016078505091001  
 (Dosen Pembimbing)
2. Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.  
 NIP. 196503111989032001  
 (Dosen Penguji I)
3. Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin.  
 NIP. 2016078711241001  
 (Dosen Penguji II)

Malang, 19 Desember 2018  
 Ketua Program Studi Ekonomi  
 Pembangunan,

Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D  
 NIP. 196503111989032001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Bangun Suharyanto**  
 Tempat, tanggal lahir : **Jakarta, 20 Juli 1993**  
 NIM : **115020107111036**  
 Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**  
 Konsentrasi : **Keuangan dan Perbankan**  
 Alamat : **Jalan Griyashanta Blok K334, Jawa Timur**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**  
 yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

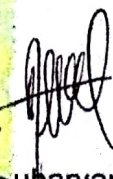
Malang, 12 Desember 2018

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing,

Yang membuat pernyataan,

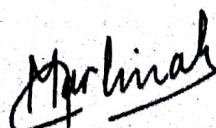


Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.  
 NIP. 2016078505091001

Bangun Suharyanto  
 NIM. 115020107111036

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi  
 Ekonomi Pembangunan,



Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.  
 NIP. 196503111989032001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****\*) Data Pribadi**

Nama : Bangun Suharyanto  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 20 Juli 1993  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Cipinang Kebembem RT 04 RW 07 No 08, Jakarta  
No. Telp : 081388094667  
Status : Belum Menikah  
Email : bangunsuharyanto20@gmail.com

**\*) Data Pendidikan**

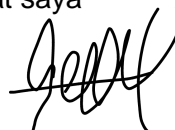
SD : SDN Cipinang 01 Pagi  
SMP : SMP Negeri 92 Jakarta  
SMA : Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 1  
Lawang  
Sarjana (S1) : Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya

**\*) Skill dan Keterampilan**

1. Menguasai Ms. Word, Excel, PicsArt,, SPSS dan Desain Fotografi.
2. Menguasai Bahasa Indonesia, English dan sedikit Japanesse.
3. Memahami Sistem Trading dan Marketing dalam Ran Online.

Malang, 27 Desember 2018

Hormat saya



Bangun Suharyanto, S.E.

## ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS  
BANK SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Bangun Suharyanto

Dosen Pembimbing:

Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.

Salah satu hal yang paling disorot dalam menilai kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas yang mana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah dalam periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 5 Bank Umum Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan syariah menginginkan untuk meningkatkan profitabilitas, maka perbankan syariah perlu menekan BOPO.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA)

## ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE PROFITABILITY  
OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA

By:

Bangun Suharyanto

Advisor Lecturer:

Anas Budiharjo, S.H.I., M.A.

One of the most highlighted things in assessing the performance of sharia banking is profitability ratios in which the ratio used in this study is Return On Assets (ROA). This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Cost divided by Operating Income (BOPO) to profitability proxied by Return On Asset (ROA) at Sharia Commercial Bank in the period 2013-2017. The data used in this research is obtained from financial report data. The population in this study is the Sharia Commercial Bank. The sample selection technique used is purposive sampling and obtained 5 Sharia Commercial Bank with research period in 2013-2017. Data analysis method in this research is panel data regression analysis using SPSS version 20 software. The results of research shows that simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operating Cost divided by Operating Income (BOPO) have a significant effect on profitability. While partially, the CAR has no effect on profitability, FDR has no effect on profitability, NPF has no effect on profitability, while the BOPO has an effect on profitability. Based on the results of this study, then if the sharia banking wants to improve profitability, then sharia banking needs to suppress BOPO.

**Keyword:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs of Operational Income (BOPO), Return On Asset (ROA)*



## Kata Pengantar

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia dan kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir untuk mendapatkan tempat terbaik di hadapan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis telah sekuat tenaga mencurahkan segala kemampuan dalam menyusun skripsi ini, dengan harapan dapat menjadi karya yang memenuhi syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan, dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, dengan penuh kerendahan hati perkenalkan penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada :

1. Bapak Drs Nurkholis, M.Buss., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Bapak Anas Budiharjo, S.H.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran serta meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

5. Seluruh dosen pengajar di jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang yang telah mendidik dengan penuh pengabdian hingga penulis dapat menjadi mahasiswa yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, yang bersedia membantu segala sesuatu hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi, dan doa sehingga penulis mampu bertahan atas segala masalah sepahit apapun untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman kostan seperjuangan Risyad, Mamat, Kiding terima kasih atas pertemanan kita, pengalaman hidup, kerjasama, dan kebersamaannya.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2018



Penulis

Bangun Suharyanto



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP .....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Bank. ....	13
2.1.2 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.1.3 Prinsip Syariah.....	14
2.1.4 Produk Bank Syariah. ....	14
2.1.4.1 Produk Penyaluran Dana. ....	15
2.1.4.2 Produk Penghimpunan Dana.....	16
2.1.4.3 Produk Jasa. ....	17
2.1.5 Sumber Dana Bank Syariah.....	18
2.1.6 Sistem Pembiayaan Bank Syariah. ....	18
2.1.7 Peran dan Fungsi Bank Syariah.....	18
2.1.8 Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....	19
2.1.9 Penilaian Rentabilitas.....	20
2.1.10 Definisi Profitabilitas Bank .....	21
2.1.11 Variabel Teoritis Penelitian.....	22
2.1.11.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). ....	23

2.1.11.2	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	24
2.1.11.3	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> .....	24
2.1.11.4	<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i> .....	25
2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hubungan Antar Variabel .....	29
2.3.1	Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen. ....	29
2.3.1.1	Hubungan Rasio CAR dengan Profitabilitas (ROA) pada Bank.	29
2.3.1.2	Hubungan Rasio FDR dengan Profitabilitas (ROA) pada Bank.	29
2.3.1.3	Hubungan Rasio NPF dengan Profitabilitas (ROA) pada Bank.	30
2.3.1.4	Hubungan Rasio BOPO dengan Profitabilitas (ROA) pada Bank.	30
2.3.2	Kerangka Pemikiran Teoritis. ....	31
2.4	Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
3.1.1	Variabel Penelitian. ....	33
3.1.2	Definisi Operasional. ....	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1	Populasi. ....	36
3.2.2	Sampel.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.1	Jenis Data. ....	37
3.3.2	Sumber Data.....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	38
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	38
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	39
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	39
3.5.2.3	Uji Autokorelasi. ....	40
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas.....	41
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	42
3.5.4	Pengujian Hipotesis .....	43
3.5.4.1	Uji F.....	43

3.5.4.2 Koefisien Determinasi .....	44
3.5.4.3 Uji t .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Sajian Data.....	47
4.2.1 Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tahun 2013-2017 .....	47
4.2.2 Nilai <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tahun 2013-2017 .....	47
4.2.3 Nilai <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tahun 2013-2017 .....	48
4.2.4 Nilai <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO) tahun 2013-2017 .....	48
4.2.5 Nilai <i>Return on Asset</i> (ROA) tahun 2013-2017.....	49
4.3 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	49
4.4 Analisis Regresi Berganda .....	51
4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	51
4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	51
4.4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
4.4.1.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.4.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	54
4.5 Pengujian Hipotesis.....	55
4.5.1 Hasil Uji F .....	55
4.5.2 Hasil Analisa Koefisien Determinasi.....	56
4.5.3 Hasil Uji t .....	57
4.6 Pembahasan.....	59
4.6.2 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	59
4.6.2 Pengaruh FDR terhadap ROA .....	59
4.6.3 Pengaruh NPF terhadap ROA .....	60
4.6.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Keterbatasan .....	63
5.3 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Rata-Rata Rasio Keuangan .....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala dan Pengukuran Variabel .....	35
Tabel 3.2	Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	37
Tabel 4.1	Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4.2	Nilai Rasio CAR .....	47
Tabel 4.3	Nilai Rasio FDR .....	47
Tabel 4.4	Nilai Rasio NPF .....	48
Tabel 4.5	Nilai Rasio BOPO.....	48
Tabel 4.6	Nilai Rasio ROA .....	49
Tabel 4.7	Hasil Analisis Deskriptif Data pada Bank Umum Syariah .....	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji F .....	56
Tabel 4.12	Hasil Uji Determinasi.....	57
Tabel 4.13	Hasil Uji T .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Rasio ROA Bank Umum Syariah.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009: 14). Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005: 4).

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005: 3).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan

Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam. Oleh karena itu, didirikan mekanisme perbankan yang bebas bunga (bank Syariah). Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan filosofis maupun praktik. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena sistem perbankan berbasis bunga atau konvensional mengandung kelemahan.

Adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 membawa dampak terhadap struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Sehingga puluhan bank konvensional banyak yang ditutup dan dimerger, sementara bank syariah justru berkembang. Berdasarkan data OJK per Januari 2018, total asset bank syariah mencapai Rp285,397 triliun. Jumlah bank umum syariah sebanyak 13 bank dan 1.824 kantor. Selain itu, ada 2.586 ATM. Sementara total asset unit usaha bank syariah sebesar Rp128,789 triliun. Terdiri dari 21 bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), 346 kantor UUS serta dilayani 144 ATM. Ditambah lagi dengan 167 bank pembiayaan rakyat syariah. "Sampai dengan akhir Februari 2018, aset perbankan syariah tumbuh 20,65% secara yoy menjadi Rp 429,36 triliun.

Pembiayaan tumbuh 14,76% yoy menjadi Rp 289,99 triliun, sedangkan DPK tumbuh 16,10% yoy menjadi Rp 339,05 triliun," ujar Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso, dalam pemaparannya dengan Komisi XI di DPR, Rabu (11/4) di Jakarta (Sindonews).

Di dua bulan awal 2018 ini, terjadi penambahan rekening bank menjadi 560 ribu rekening sejak Desember 2017. Hal itu didukung meningkatnya jumlah kantor bank umum syariah, maupun unit usaha syariah. Pertumbuhan ini didukung oleh permodalan syariah yang tergolong baik. Tercermin rasio CAR umum syariah sebesar 18,62% dan non performing financing pada Februari 2018 sebesar 4,31%, masih terjaga di bawah threshold 5%.

Terkait itu, OJK telah memiliki beberapa program strategis untuk industri perbankan syariah. Diantaranya, penguatan kelembagaan industri perbankan. Yaitu dengan penguatan permodalan, penanganan aset bermasalah, peningkatan kapasitas SDM dan IT, serta merger maupun akuisi.

Dalam penguatan ini juga ikut dilakukan dengan penguatan dan pengawasan perbankan syariah berbasis teknologi informasi, dimana sebagai salah satu inisiasi strategis yang kami canangkan di OJK. Lainnya adalah peningkatan kontribusi perbankan syariah. Dengan melakukan sinergi keuangan syariah dengan ekonomi syariah dan organisasi-organisasi keagamaan lainnya. Juga melakukan kolaborasi dengan fintech syariah, dan juga mengembangkan modal pembiayaan syariah sistem cluster. Serta meningkatkan literasi dan edukasi perbankan syariah. Dengan mengembangkan berbagai model edukasi perbankan syariah *high impact*, tepat sasaran, dan terukur, menyempurnakan marketing keuangan syariah dan berikutnya juga mengembangkan variasi produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Muhamad, 2005:16).

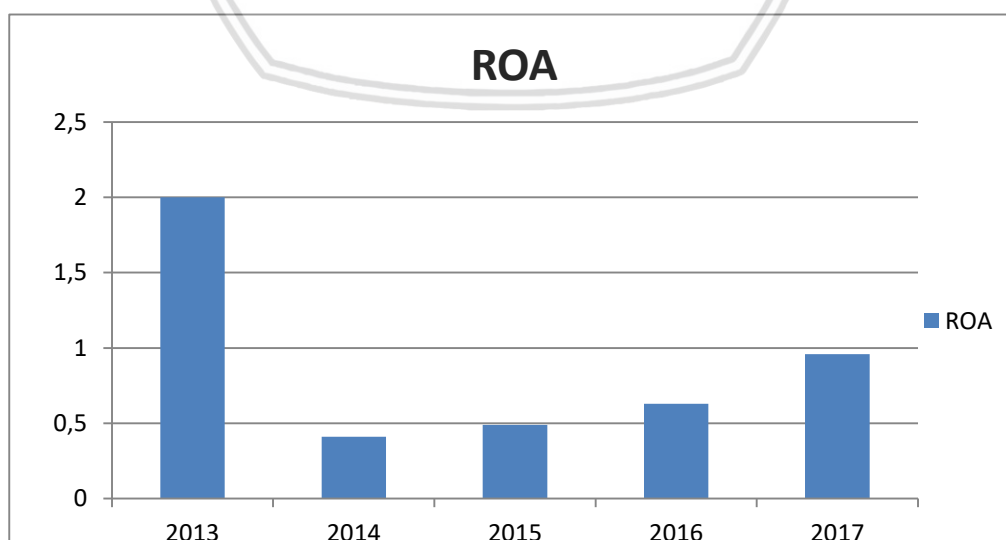
Menurut Baraba (dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 2 No. 3: 5), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Diah Aristya, 2010 : 8).

Pertumbuhan profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Gambar 1.1 berikut ini menyajikan pertumbuhan rata-rata profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2013-2017.

**Gambar 1.1**  
**Rata-Rata Prosentase *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**(pada Tahun 2013-2017)**



Sumber: SPS (Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan gambar 1.1, nilai rata-rata ratio ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, nilai ratio ROA sebesar 0,41 persen. Pada tahun 2015, nilai ratio ROA sebesar 0,49 persen. Pada tahun 2016, nilai ratio ROA sebesar 0,63 persen dan pada tahun 2017 nilai ratio ROA sebesar 0,96 persen.

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009: 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. Serta lebih dikhususkan pada perbankan syariah karena penelitian tentang profitabilitas bank syariah masih jarang dilakukan.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000: 162).

Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROA. Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai

dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Yuliani,2007:33).

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000: 98). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (Budi Ponco,2008).

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Suhada,2009).



Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Dahlan Siamat, 1993). Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank (Budi Ponco, 2008).

Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2013-2017.

**TABEL 1.1**  
**Perkembangan Rata-Rata Rasio Keuangan**  
**Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017**  
**(dalam persen)**

NO	INDIKATOR	2013	2014	2015	2016	2017
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14.42	15.74	15.02	16.63	16.77
2	<i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)	100.32	86.66	88.03	85.99	81.75
3	<i>Non Performing Ratio</i> (NPF)	2.62	4.95	4.84	4.42	4.70
4	<i>Biaya Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional</i> (BOPO)	78.21	96.97	97.01	96.22	92.89

Sumber: SPS (Statistik Perbankan Syariah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah tahun 2013-2017 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen. Besarnya indikator CAR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 01,32 persen. Pada periode 2014-2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0,72 persen. Pada periode tahun 2015-2016 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,61 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen.

Pada tabel 1.1 besarnya indikator FDR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,66 persen. Pada periode tahun 2014-2015, FDR mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen. Pada periode tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan sebesar 2,04 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio FDR mengalami penurunan sebesar 4,24 persen.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 2,33 persen. Pada periode tahun 2014-2015, NPF mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Pada periode tahun 2015-2016 NPF mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 0,28 persen.

Tabel 1.1 menunjukkan BOPO Bank Umum Syariah pada periode 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 18,76 persen. Pada periode 2014-2015 BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen. Pada periode tahun 2015-2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,79 persen dan pada periode tahun 2016-2017 rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 3,33 persen.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan bank syariah di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat

beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Hesti (2002) dan Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sementara penelitian Sintia Tri Furi (2005) CAR menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Diah Aristya (2010) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif FDR terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Siti Nurkhosidah (2010) dan Yuliani (2007) rasio ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

*Non Performing Financing* (NPF) yang diteliti oleh Adi Stiawan (2009) menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian Shintia Tri Furi (2005) rasio ini menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian Budi Ponco (2008) menunjukkan tidak adanya pengaruh rasio ini terhadap profitabilitas bank.

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, yang diteliti oleh Alfian Indrawan (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Budi Ponco (2008) dan Adi Stiawan (2009), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan adanya pengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Adapun variabel-variabel yang

digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Profitabilitas diukur dengan ROA untuk mengetahui kinerja aset yang dimiliki bank syariah dalam menghasilkan laba. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian serta ketidakkonsistenan hubungan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO dengan ROA, menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia

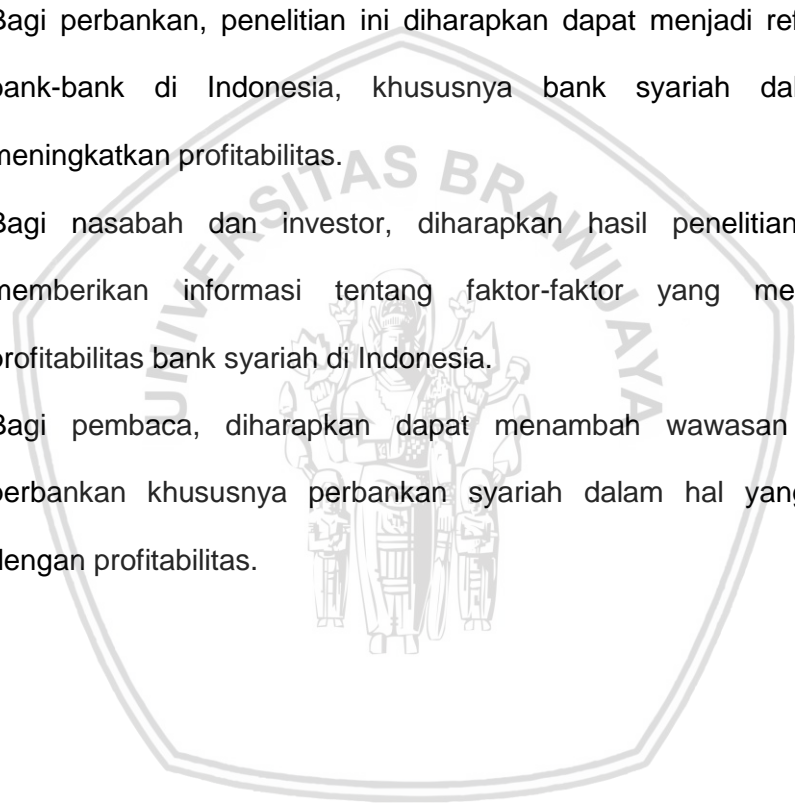


2. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mengatakan bank sebagai suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Prof. GM Verryn Stuart dalam bukunya "*Bank politik*" mengatakan bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

##### 2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Setelah diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah

terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundangundangan yang berlaku. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank umum syariah terbesar di Indonesia.

### **2.1.3 Prinsip Syariah**

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah antara lain (Nadrattuzaman, 2006) :

1. Prinsip Al Ta'awun yaitu prinsip untuk saling membantu dan bekerja sama antara anggota masyarakat dalam kebaikan.
2. Prinsip menghindari Al ikhtina yaitu dana berhenti, membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

### **2.1.4 Produk Bank Syariah**

Produk perbankan syariah secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian (Nadrattuzaman, 2006) yaitu sebagai berikut :

#### 2.1.4.1 Produk Penyaluran Dana

##### a. Akad Bagi Hasil

1. *Musarakah*, merupakan transaksi yang dilandasi oleh adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.
2. *Mudharabah*, merupakan bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari salah satu pihak, sedangkan dalam musarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih. Jika obyek yang didanai ditentukan oleh pemilik modal, maka kontrak tersebut dinamakan *mudharabah al muqayyadah*.

##### b. Akad Jual Beli

1. *Murabahah*, yaitu kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan maupun sekaligus.
2. *Ba' As Salam*, yaitu kontrak jual beli dimana nasabah bertindak sebagai penjual, sementara bank sebagai pembeli barang yang diserahkan oleh nasabah secara tangguh, sedangkan pembayaran secara tunai oleh bank. Dalam transaksi ini kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang

harus ditentukan secara pasti. Transaksi ini biasanya digunakan untuk produk pertanian dalam jangka waktu yang singkat.

3. *Bai' Al Isthisna'*, yaitu produk yang menyerupai produk salam. Sistem pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.
4. *Ijarah* dan *Ijarah wa Iqtina*, yaitu kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual jasa, sementara nasabah sebagai pembeli. Diakhir masa kontrak bank dapat menawarkan nasabah untuk membeli barang yang disewakan. Jika sewa cicilan sudah termasuk harga pokok barang disebut *ijarah wa iqtina*.

c. *Qard Al-Hasan*

Merupakan pinjaman dana bank kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya, dan bank sama sekali dilarang untuk menerima manfaat apapun.

#### 2.1.4.2 Produk Penghimpunan Dana

a. *Giro Wadiah*

*Wadi'ah* amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan *wadi'ah dhamanah* adalah pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b. Rekening Tabungan

Bank menerima simpanan dari nasabah dengan jasa penitipan dana. Bank mendapatkan ijin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Keuntungan dari penggunaan dana akan dibagi dengan nasabah dengan pembagian yang disepakati pada awal



perjanjian. Bank juga menjamin pembayaran kembali pada semua simpanan nasabah.

c. Rekening Investasi Umum

Produk ini menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah*, dimana bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *baitul maal*. Variasi waktu simpanan bisa 1, 3, 6, 24 bulan, dan seterusnya. Dalam hal ini, kerugian ditanggung nasabah dan bank akan kehilangan keuntungan.

d. Rekening Investasi Khusus

Produk ini menggunakan prinsip *mudharabah muqayyadah*, dimana bank menerima pinjaman dari pemerintah atau nasabah korporasi. Bentuk investasi dan pembagian keuntungan dinegosiasikan kasus per kasus.

#### 2.1.4.3 Produk Jasa

- a. *Rahn* merupakan akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain, dengan uang sebagai gantinya. Akad ini dapat berubah menjadi produk jika digunakan untuk pelayanan kebutuhan konsumtif dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.
- b. *Wakalah* merupakan akad perwakilan antara dua pihak. Umumnya digunakan untuk penerbitan L/C (*Letter of Credit*), akan tetapi juga dapat digunakan untuk mentransfer dana nasabah ke pihak lain.
- c. *Kafalah* merupakan akad untuk penjaminan. Akad ini digunakan untuk penerbitan garansi ataupun sebagai jaminan pembayaran lebih dulu.
- d. *Hawalah* merupakan akad pemindahan utang piutang. Akad ini dapat digunakan dalam penyelesaian utang impor. Pengalihan utang harus dilakukan atas dasar kerelaan dari para pihak yang terkait.

- e. *Ju'alah* merupakan akad pemberian imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Akad ini digunakan oleh bank dalam menawarkan jasa dengan *fee* sebagai imbalannya.

#### 2.1.5 Sumber Dana Bank Syariah

Adapun sumber dana bank syariah terdiri dari (Ibid):

- a). Modal inti (*core capital*) adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- b). Kuasi ekuitas (*mudharabah account*) adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil.
- c). Titipan (*wadiah*) adalah simpanan tanpa imbalan.

#### 2.1.6 Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal, yaitu (Syafi'i Antonio, 2001) :

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 2.1.7 Peran dan Fungsi Bank Syariah

Peran dan fungsi bank, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai penerima dana titipan nasabah.
2. Sebagai manager investasi.

3. Sebagai investor.
4. Sebagai penyedia jasa pembayaran selama tidak bertentangan dengan syariah.
5. Sebagai pengelola dana kebijakan, Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS).

#### **2.1.8 Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada akhir tahun akuntansi. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan usaha suatu bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stakeholder bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kasmir : 2004) adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas.

### 2.1.9 Penilaian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam prosentase. Menurut Paket Kebijakan 28 Februari 2004 (Paktri 28/2004), penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam enam tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan. Masing-masing faktor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut.

1) Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai :

- a. Sehat apabila laba atau break event point.
- b. Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
- c. Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
- d. Tidak sehat apabila rugi yang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.

2) Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama enam tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai :

- a. Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik.
- b. Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk.
- c. Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang.
- d. Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.

3) Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai :

- a. Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukkan laba.
- b. Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilaian menunjukkan *break even point* atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

#### 2.1.10 Definisi Profitabilitas Bank

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat



bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000).

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2.1.11 Variabel Teoritis Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA) suatu bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

#### 2.1.11.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono : 2002). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 2.1.11.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006).

Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.11.3 *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Menurut Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah

dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2.1.11.4 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2000). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan teori kinerja keuangan sebagai alat analisisnya. Teori kinerja keuangan memiliki banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja bank, salah satunya adalah rasio keuangan.

Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti LDR, ROA, BOPO, NPM, GWM terhadap ROA. Hasilnya adalah ROA dan BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap laba yang akan datang. Variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,33% sedangkan sisanya 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Mabruroh (2004), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank-bank yang go publik di BEJ selama periode tahun 1999-2000 sebanyak 22 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, LDR dan GWM, ROA dan ROE, NPL dan PPAP, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel ROA, ROE, CAR, PPAP dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Gelos (2006) menguji pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank Amerika Latin, dimana hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Astohar (2009) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia, menggunakan sampel bank domestik, bank campuran dan bank asing. Hasilnya ukuran perbankan, CAR, LDR, pertumbuhan deposito perbankan, dan kepemilikan perbankan berpengaruh positif signifikan



terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian Bayu Edhi (2009) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA menggunakan sampel bank umum di Indonesia periode 2004-2007 dengan uji regresi. Hasilnya CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Heriyanto (2009) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA, dengan menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008. Hasilnya adalah CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Budi Ponco (2008) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA, dengan menggunakan 24 sampel bank pada tahun 2004-2007. Hasilnya CAR, NPL, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ubaidillah (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia, dengan menggunakan 3 sampel bank pada tahun 2011-2015. Hasilnya CAR, NPF, PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HASIL</b>
Bactiar Usman (2003)	"Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap ROA"	BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
Mabruroh (2004)	"Pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan"	ROA, ROE, CAR, PPAP, BOPO tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
Gelos (2006)	"Analisis pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank America Latin."	risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.
Astohar (2009)	"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia"	CAR, LDR, berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Bayu Edhi (2009)	"Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA."	CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
Budi Ponco (2008)	"Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA"	CAR, NPL, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

		sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Ubaidillah (2016)	"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia"	CAR, NPF, PPAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

## 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen

#### 2.3.1.1 Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan ukuran kesehatan bank yang sangat penting dan paling banyak mendapat perhatian dari investor perbankan.

Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dan menurut Gelos (2006) dan Astohar (2009), CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H1 : CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

#### 2.3.1.2 Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad Buyung, 2009). Dalam penelitian Gelos (2006) rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H2 : FDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. “

#### **2.3.1.3 Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004).

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H3 : NPF berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.“

#### **2.3.1.4 Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank**

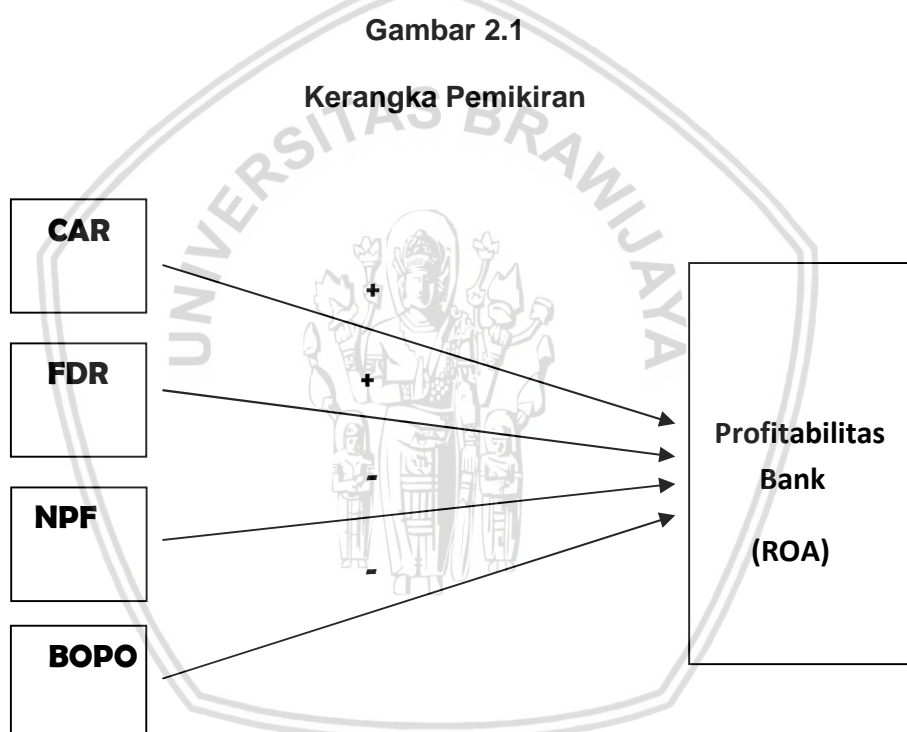
Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini didukung

oleh penelitian Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H4 : BOPO berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

### 2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat dalam skema berikut ini.



Sumber : Data diolah Peneliti (2018)

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :



Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 4 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supomo, 1999:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.

##### 2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
2. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
3. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)
4. Rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

### 3.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Teknik dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tetapi disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada.

Dengan demikian, profitabilitas (ROA) bank sebagai variabel pengukur rasio keuangan adalah sebagai berikut :

#### 1. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### 2. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang.

#### 3. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

#### 4. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)

Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank terhadap total kredit yang dimiliki.

### 5. Rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

**Tabel 3.1**

#### **Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran Variabel
<b>ROA</b> ( <i>Return On Assets</i> )	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total asset}}$
<b>CAR</b> ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	Perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
<b>FDR</b> ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )	Perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga.	Rasio	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$
<b>NPF</b> ( <i>Non Performing Financing</i> )	Perbandingan antara kredit bermasalah	Rasio	$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$

	dengan total kredit.		
<b>BOPO</b> ( <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> )	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$

Sumber : Data diolah Peneliti (2018)

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto, 1996 : 107). Populasi dalam penelitian ini adalah 5 bank umum syariah yang masuk dalam penghargaan *banking services excellence* tahun 2018.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 1996 : 108). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu (Sugiono, 1999).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada periode tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 5 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel**

NO	NAMA BANK SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BCA Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah

Sumber : *Banking Services Excellence Awards 2018*

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.



### 3.3.2 Sumber Data

Data ini berupa laporan keuangan dari bank-bank umum syariah yang diterbitkan pada *website* resmi masing-masing perusahaan periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan tahunan. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *website* resmi masing-masing bank.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

#### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghazali : 2007). Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007). Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji scater plot dengan didukung metode Kolmogorov-Smirnov.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro : 2001). Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah menegetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0

Menurut Imam Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikoliniearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikoliniearitas. Multikoliniearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikoliniearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai  $VIF = 1$  atau *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikoliniearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 3.5.2.3 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Imam Ghazali : 2007).

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi antar variabel. Metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji D-W). Uji Durbin-Watson merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Uji ini diperkenalkan

pertama kali oleh J. Durbin dan G. Watson pada tahun 1951. Pada output hasil summary nilai Durbin-Watson pengambilan keputusan asumsi memerlukan dua nilai bantu yaitu nilai  $dL$  dan  $dU$ . Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai  $dU$  hingga  $(4-dU)$  berarti diasumsikan tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.5.2.4 Pengujian Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2007) menyatakan bahwa tujuan pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain dan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ( $ZPRED$ ) dan residualnya ( $SRESID$ ) kemudian deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ( $ZPRED$ ) dan ( $SRESID$ ) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi  $Y$  sesungguhnya) yang telah diolah.

Dari analisis grafik dapat diketahui dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Karena data yang digunakan adalah data panel maka regresi yang tepat adalah regresi data panel.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana aspek profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan CAR, FDR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen.

Persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

i = Bank Umum Syariah (BUS)

t = tahun

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub> - b<sub>4</sub> = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

$X_3$  = *Non Performing Financing (NPF)*

$X_4$  = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

$e$  = Error Term

Analisis regresi data panel ada 3 model, yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Penelitian ini menggunakan regresi data panel model yang paling sederhana yaitu common effect.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian F-test digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara bersamaan (simultan) mempengaruhi secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) pada derajat keyakinan tertentu.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



#### 3.5.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali : 2007)

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasterhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika

nilai  $R^2 = 0$ , maka  $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2$  akan bernilai negatif.

### 3.5.4.3 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan menentukan derajat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), *degree of freedom* (DF) =  $n - k - 1$ , t-tabel data dicari dan digunakan sebagai pencerminan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis.

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standart deviasi}}$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai Sig.  $\geq$  tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai Sig.  $\leq$  tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk pemilihan sampel yang digunakan ditentukan oleh kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) Bank Umum Syariah yang masuk dalam kategori bank umum syariah dengan pelayanan bank terbaik. Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, BOPO dan variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 4.1  
SAMPel PENELITIAN

NO	NAMA BANK SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BCA Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah

Sumber : *Banking Services Excellence Awards 2018*

Berdasarkan tabel 4.1, sampel perusahaan yang diteliti adalah lima bank yang masuk dalam *Banking Services Excellence Awards 2018* yaitu, Bank

Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Bri Syariah.

## 4.2 Sajian Data

### 4.2.1 Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2013-2017

Tabel 4.2 Nilai Rasio CAR

NAMA BANK	CAR				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat	14,05	13,91	12	12,74	13,62
Bank Syariah Mandiri	14,1	14,12	12,85	14,01	15,89
BCA Syariah	22,4	29,6	34,3	36,7	29,4
BNI Syariah	16,23	16,26	15,48	14,92	20,14
BRI Syariah	14,49	12,89	13,94	20,63	20,29

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.2, nilai CAR tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2016 yaitu sebesar 20.63 persen. Sedangkan nilai CAR terendah dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2015 yaitu sebesar 12.00 persen, yang berarti pengelolaan modal terhadap ATMR bank Muamalat pada tahun 2015 masih kurang maksimal untuk mendapatkan profitabilitas.

### 4.2.2 Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2013-2017

Tabel 4.3 Nilai Rasio FDR

NAMA BANK	FDR				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat	99,99	84,14	90,3	95,13	84,41
Bank Syariah Mandiri	89,37	82,13	81,99	79,19	77,66
BCA Syariah	83,5	91,2	91,4	90,1	88,5
BNI Syariah	97,86	92,6	91,94	84,57	80,21
BRI Syariah	102,7	93,9	84,16	81,47	71,78

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.3, nilai FDR tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2013 yaitu sebesar 102.7 persen. Sedangkan nilai FDR terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri 79.19 persen.

#### 4.2.3 Nilai *Non Performing Financing* (NPF) tahun 2013-2017

Tabel 4.4 Nilai Rasio NPF

NAMA BANK	NPF				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat	4,69	6,55	7,11	3,83	4,43
Bank Syariah Mandiri	4,31	6,83	6,06	4,92	4,53
BCA Syariah	0,1	0,1	0,7	0,5	0,3
BNI Syariah	1,86	1,86	2,53	2,94	2,89
BRI Syariah	3,26	3,65	3,89	3,19	4,72

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai NPF tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat pada tahun 2015 yaitu sebesar 7.11 persen. Sedangkan nilai NPF terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2013 dan tahun 2014 yaitu sebesar 0.1 persen.

#### 4.2.4 Nilai *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* tahun 2013-2017

Tabel 4.5 Nilai Rasio BOPO

NAMA BANK	BOPO				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat	93,86	97,33	97,36	97,76	97,68
Bank Syariah Mandiri	84,02	100,6	94,78	94,12	94,44
BCA Syariah	90,2	92,9	92,5	92,2	87,2
BNI Syariah	88,33	89,8	89,63	86,88	87,62
BRI Syariah	90,42	99,77	93,79	91,33	95,24

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.5, nilai BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 yaitu sebesar 100,6 persen. Sedangkan nilai BOPO

terendah dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 yaitu sebesar 84,02 persen yang berarti pengelolaan biaya operasional terhadap pendapatan operasional Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 merupakan yang paling efisien.

#### 4.2.5 Nilai *Return On Asset* (ROA) tahun 2013-2017

Tabel 4.6 Nilai Rasio ROA

NAMA BANK	ROA				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Muamalat	0,5	0,17	0,2	0,22	0,11
Bank Syariah Mandiri	1,52	-0,03	0,56	0,59	0,59
BCA Syariah	1	0,8	1	1,1	1,2
BNI Syariah	1,37	1,27	1,43	1,44	1,31
BRI Syariah	1,15	0,08	0,77	0,95	0,51

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 4.6, nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,52 persen. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,08 persen, yang berarti pengelolaan laba sebelum pajak dengan total asset bank BRI Syariah pada tahun 2014 masih sangat minimal untuk menghasilkan laba.

#### 4.3 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 4.7 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian



Tabel 4.7

. Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Bank Umum Syariah

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	25	12.00	36.70	18.1984	7.02457
FDR	25	71.78	102.70	87.6080	7.37466
NPF	25	.10	7.11	3.4300	2.09165
BOPO	25	84.02	100.60	92.7904	4.28155
ROA	25	-.03	1.52	.7924	.48742
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada Bank Umum Syariah dalam penelitian ini sebanyak 25 observasi perusahaan perbankan. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 18.1984. Sementara standar deviasi sebesar 7.02457 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai yang lebih kecil dari pada mean-nya yaitu sebesar 18.1984. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR relatif baik. Dengan nilai minimum adalah sebesar 12.00 serta nilai maksimum 36.70. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa secara statistik, nilai rata-rata FDR selama tahun 2013-2017 adalah sebesar 87.6080. Dengan deviasi standar sebesar 7.37466. Dengan nilai minimum sebesar 71.78 nilai maksimum sebesar 102,70. Secara statistik NPF diperoleh rata-rata sebesar 3,4300. Dengan nilai deviasi standar NPF adalah sebesar 2,09165. Dengan nilai minimum variabel NPF sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 7,11. Secara statistik, nilai rata-rata BOPO selama tahun 2013-2017 adalah sebesar 92,7904. Dengan deviasi standar sebesar 4.28155. Dengan nilai minimum sebesar 84.02 serta nilai maksimum sebesar 100,60. ROA pada tahun 2013-2017 diketahui nilai rata-ratanya adalah sebesar 0.7924

dengan nilai deviasi standar adalah sebesar 0.48742. Dengan nilai minimum sebesar -0,03 serta nilai maksimumnya sebesar 1.52.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

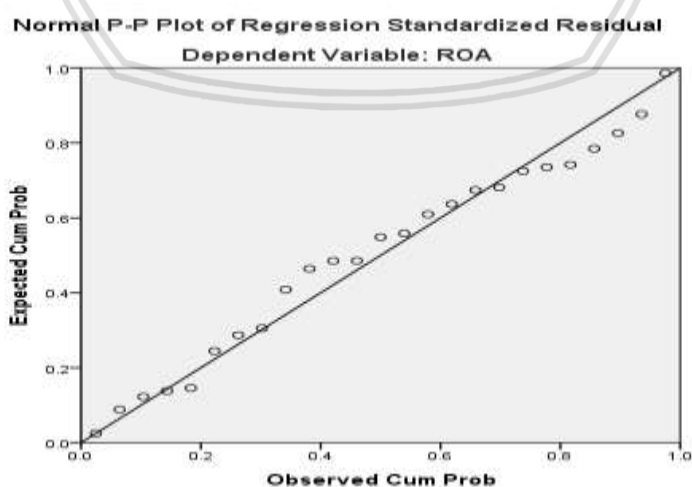
##### 4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pelanggaran-pelanggaran terhadap asumsi yang merupakan dasar pada model linier berganda. Syarat asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linier agar model tersebut valid sebagai alat penduga.

##### 4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007).

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas terlihat titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal menunjukkan residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual antara variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov seperti tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0E-7
Std. Deviation	.11785698
Most Extreme Differences	
Absolute	.101
Positive	.078
Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS didapat nilai Sig setiap variabel > 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data bersifat normal.

#### 4.4.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan di dalam model tidak terjadi Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari matriks korelasi antara variabel bebas pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	.354	2.821	Non Multikolinieritas
FDR	.804	1.243	Non Multikolinieritas
NPF	.247	4.053	Non Multikolinieritas
BOPO	.624	1.601	Non Multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian diketahui bahwa seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4.1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Pada uji Durbin-Watson pengambilan keputusan asumsi memerlukan dua nilai bantu yaitu  $d_L$  dan  $d_U$ . Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 observasi, dan

terdiri dari empat variabel bebas maka dapat ditentukan nilai dL sebesar 1.0381 dan nilai dU sebesar 1.7666.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.942	.930	.12911	1.964

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Auto Korelasi Positif	Tanpa Kesimpulan	Tidak Ada Autokorelasi	Tanpa Kesimpulan	Autokorelasi Negatif
0	dl = 1.0381	du=1.7666	4-du= 2.233	4-dl= 3.9619

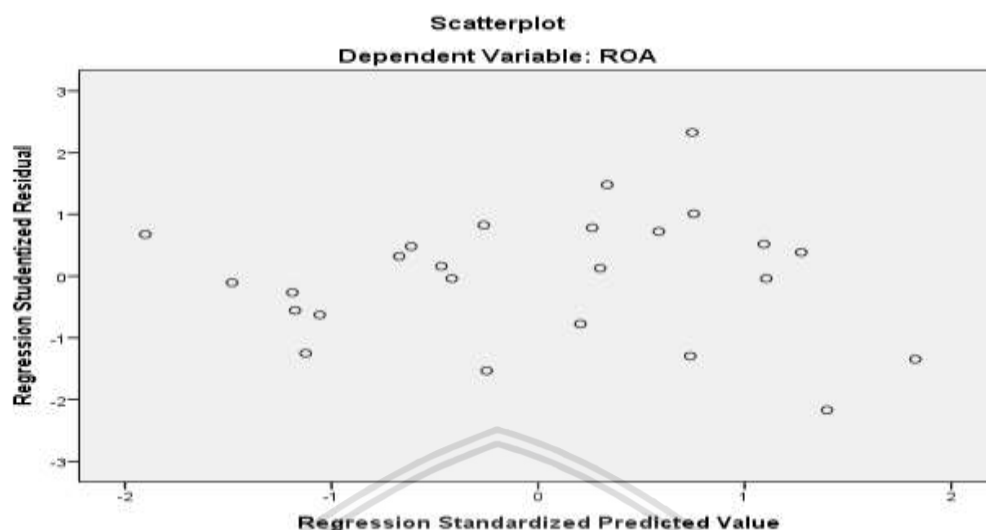
Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan nilai Durbin-Watson menggunakan SPSS, ditemukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,964. Hal tersebut mengindikasikan bahwa persamaan regresi linier tersebut tidak ditemukan gejala Autokorelasi sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk diteliti.

#### 4.4.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya variabel residual yang ada di pengamatan. Pengujian dilakukan dengan melihat besaran nilai sig dari masing-masing variabel penjelas terhadap residual variabel terikat.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan gambar di atas, Hasil uji heterokedastisitas variabel CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap variabel ROA, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai ketepatan model terhadap variabel dependen atau terikat. Dimana pada uji F terdapat kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.368	4	1.342	80.519	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.333	20	.017		
	Total	5.702	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil dari uji statistik F didapatkan nilai statistik F hitung 80.519 dan nilai signifikansi 0,000, dimana hasil ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2.90) pada  $n$  sebesar 25 sehingga  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

#### 4.5.2 Hasil Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dan variabel terkaitnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat  $Y$  dapat diterangkan oleh variabel bebas  $X$ . Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2=0$ ), artinya variasi dari  $Y$  tidak dapat diterangkan oleh  $X$  sama sekali. Sementara apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari  $Y$

secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X. Hasil uji determinasi  $R^2$  terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.942	.930	.12911

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka Adjusted  $R^2$  (R Square) sebesar 0.930 atau 93.0%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 93.0%. Atau CAR, FDR, NPF, BOPO yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 93.0% variasi ROA. Sedangkan sisanya sebesar 7.0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4.5.3 Hasil Uji T

Uji T adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel persamaan berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS dapat diketahui hasil regresi dari masing-

masing konstanta (a) dan koefisien prediktor (b1, b2, b3 dan b4) seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji T

$t^a$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.062	.746		13.495	.000
1 CAR	.001	.006	.009	.094	.926
FDR	.002	.004	.034	.567	.577
NPF	-.028	.025	-.120	-1.102	.283
BOPO	-.101	.008	-.888	-12.981	.000

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

$$Y_{it} = 10.062 + 0,001X_{1it} + 0,002X_{2it} - 0,028X_{3it} - 0,101X_{4it} + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, variabel CAR memiliki nilai Sig. sebesar 0,926, dimana nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
2. Dari hasil penelitian, variabel FDR memiliki nilai Sig. sebesar 0,577, dimana nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

3. Dari hasil penelitian, variabel NPF memiliki nilai Sig. sebesar 0,283, dimana nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).
4. Dari hasil penelitian, variabel BOPO memiliki nilai Sig. sebesar 0,000, dimana nilai Sig. lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil pengujian untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), secara parsial CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan CAR sebesar 0,926 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia" ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mabruroh (2004) dan Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan CAR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif sehingga tidak mempengaruhi besarnya laba..

### 4.6.2 Pengaruh FDR Terhadap ROA

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhannya. FDR meningkat maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk

pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Semakin tinggi FDR suatu bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Dari hasil data yang telah diolah dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,577 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan ungkapan bahwa jika FDR akan naik maka ROA juga akan naik. Begitu juga semakin tinggi FDR maka meningkat juga tingkat penyaluran dana pihak ketiganya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "*Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia" ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan FDR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA bank, dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil.

#### 4.6.3 Pengaruh NPF Terhadap ROA

Hasil pengujian untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*), secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,283 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Apabila bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank

akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang relatif rendah dan tidak begitu besar nominalnya. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Budi Ponco (2008) dan juga Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 4.6.4 Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Hasil pengujian untuk variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,101. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budi Ponco (2008) dan Ubaidillah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peningkatan BOPO akan menurunkan nilai profitabilitas (ROA), sedangkan penurunan BOPO akan menaikkan nilai profitabilitas (ROA). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Meningkatnya BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya, maka dapat menimbulkan kerugian bagi bank karena kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga disimpulkan semakin meningkatnya BOPO maka semakin menurunnya Profitabilitas (ROA) pada bank.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO pada Bank Umum Syariah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan CAR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan FDR tidak menjadi jaminan untuk meningkatkan ROA, dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang relatif rendah dan tidak begitu besar nominalnya.

4. Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi profitabilitas (ROA), yang artinya semakin sedikit biaya operasional maka bank akan semakin efisien dalam menghasilkan profitabilitas.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya, yaitu :

1. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap ROA ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya variabel independen: CAR, FDR, NPF, dan BOPO; serta satu variabel dependen, yaitu ROA.
2. Sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, manufaktur dan perbankan lainnya.
3. Obyek penelitian ini masih terbatas pada lima Bank Umum Syariah.

## 5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah
  - a. Bank Umum Syariah diharapkan dapat menjaga nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Selain itu penambahan modal diharapkan dapat digunakan untuk ekspansi pembiayaan yang efektif sehingga ekspansi usaha perbankan dalam meningkatkan kinerjanya tetap pada batas aman.

- b. Diharapkan menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dalam penyaluran pembiayaan ke masyarakat dengan prinsip kehati-hatian. Menjaga FDR pada level yang optimal dan memperhatikan batas aman, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas.
  - c. Diharapkan dapat menekan nilai NPF agar bank tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan dan menambah biaya pencadangan aktiva produktif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
  - d. Diharapkan menjaga kegiatan operasional bank dapat berlangsung secara efisien, yaitu dengan menjaga setiap kenaikan biaya operasional harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya.
2. Bagi peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan profitabilitas bank syariah, disarankan melakukan pengembangan, dapat dengan menambah variabel atau memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi. 2003. *"Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indicator dalam Memperbaiki Potensi Kebengrutan Perbankan di Indonesia"*. Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, 1 Juni, pp. 54-75
- Adi, Setiawan. (2009). "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Program Studi Megister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. *"Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank"*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Anogara, Sinungan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : Indeks, 2006.
- Bachtiar, Usman, 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank – Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 1, hal 59-74.
- Baraba, Achmad. 1999. *"Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah"*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 2 No.3, hal.5
- Budi Ponco. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Periode (2004-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Dahlan, Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gelos, R. Gaston, 2006. *Banking Spreads in Latin America, Working Paper*, WP/06/44, International Monetary Fund, Februari.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *"Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan"*, Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.

Hasan, M. Iqbal (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi aksara

Harahap, Sofyan S. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : LPFE Usakti.

Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Muhamad, 2009. *Modul Short Course Bank Syariah*. Yogyakarta : STEI

Mulyono, Teguh Pudjo. "Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan". Djembatan. Jakarta. 1995.

Nadrattuzaman Hosen, Hilda dan Hasan Ali. 2006. *Lembaga Bisnis Syariah cetakan ke II*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES)

Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Intermedia

Suhada, 2009. *Bank Syariah*. Gema Buku Nusantara Bandung 2012

Stuart, GM. Verryn. 2003. *Pengantar Hukum Perbankan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Weygandt, et.al. (1996). *Accounting Principle*. (Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Wasila, Rangga Handika). Jakarta : Salemba Empat.

Yuliani, 2007, *Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek jakarta*, jurnal manajemen & bisnis Sreiwijaya Vol. 5 No. 10

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

[www.muamalat.co.id](http://www.muamalat.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

